

DUKUNGAN KELUARGA DALAM HUBUNGANNYA DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PASIEN TUBERCULOSIS PARU DI PUSKESMAS RANOTANA WERU

Theresia S. Pitters*, Grace Debbie Kandou*, Jeini Ester Nelwan*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi

ABSTRAK

Salah satu masalah dalam upaya pemberantasan penyakit Tuberculosis Paru (TB Paru) yaitu kepatuhan minum obat. Salah satu faktor yang bisa menunjang penderita TB Paru meminum obat secara teratur yaitu melalui dukungan keluarga. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mencari tahu apakah dukungan keluarga ada hubungannya dengan kepatuhan minum obat pada pasien TB paru di Puskesmas Ranotana Weru. Pada penelitian ini berupa penelitian observasional dengan menggunakan rancangan cross sectional. Sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 83 responden dengan menggunakan metode Simple Random Sampling. Data di analisis dengan menggunakan uji statistik Rank Spearman. Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Ranotana Weru maka didapatkan bahwa pasien TB Paru yang patuh minum obat ada 66 pasien yang terdiri dari pasien yang memiliki dukungan keluarga yang baik berjumlah 49 (74.2%) sedangkan pasien yang dukungan keluarganya kurang baik berjumlah 17 (25.8%), dan pasien TB Paru yang tidak patuh minum obat berjumlah 17 pasien yang terdiri dari pasien yang memiliki dukungan keluarga yang baik berjumlah 2 (11.8%) sedangkan yang dukungannya kurang baik berjumlah 15 (88.2%). Hasil uji menunjukkan bahwa dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat berhubungan ($p=0,000$). Kesimpulan dari penelitian ini yaitu dukungan keluarga berperan dalam upaya membuat penderita TB paru untuk patuh minum obat. Berdasarkan hal tersebut maka keluarga harus mengambil peran ikut serta dalam mengawasi pasien TB paru saat mengkonsumsi obat secara teratur sampai pasien sembuh.

Kata kunci : Dukungan Keluarga, Kepatuhan Minum Obat, TB paru, Manado

ABSTRACT

One of the problems in Pulmonary Tuberculosis eradication efforts (Pulmonary TB) is compliance with medication. One factor that could support the Pulmonary TB sufferers drank the medicine on a regular basis through family support. The purpose of this research is to find out if family support have to do with medication compliance in patients of pulmonary TB in Clinics Ranotana Weru. On this research in the form of observational research by using the design of cross sectional. Samples taken in this research totalled 83 respondents using a Simple Random Sampling method. Data analysis using statistical test of Rank Spearman. Based on the results of research in the health Ranotana Weru then acquired Pulmonary TB patients that are dutifully taking the medication there are 66 patients consisting of patients who have a good family support amounted to 49 (74.2%) while the patients support keluarga less good amounted to 17 (25.8%), and Pulmonary TB patients who do not obey medication amounted to 17 patients consisting of patients who have a good family support totalling 2 (11.8%) whereas that support his less well numbered 15 (88.2%). Test results show that support families with medication compliance related ($p = 0.000$). The conclusions of this study, namely family support was instrumental in the effort to make lung TB sufferers to dutifully take drugs. Based on the terms of the family should take the role to participate in overseeing the pulmonary TB patients when taking medication on a regular basis until the patient recovers.

Keywords: family support, Drug Compliance, Pulmonary TB, Manado

PENDAHULUAN

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) dalam hubungannya dengan Sustainable

Development Goals (SDGs) ditemukan bahwa target sistem kesehatan nasional yaitu untuk mendorong kesejahteraan semua orang di semua usia serta

menjamin kehidupan mereka agar tetap sehat. Pada tahun 2030, SDGs mengupayakan menurunnya angka HIV/AIDS, angka kesakitan TB, dan mengurangi penyakit malaria serta meningkatkan akses kesehatan reproduksi (Kemenkes, 2015).

Pada era SDGs ini, program STOP TB digantikan dengan program END TB yang memiliki 1 tujuan, yaitu mengakhiri epidemik TB di seluruh dunia. Program ini memiliki 3 indikator keberhasilan, yakni berkurangnya insidens TB di dunia sebanyak 95% pada tahun 2035 dibandingkan tahun 2015, berkurangnya angka mortalitas sebanyak 90% pada tahun 2035 dibandingkan tahun 2015, dan tidak ada biaya yang perlu dikeluarkan penderita TB paru dalam rangka pengobatan penyakitnya pada tahun 2035 (WHO).

TB paru dicanangkan sebagai *Global Emergency* oleh *World Health Organization* (WHO) pada tahun 1992. Berdasarkan data WHO, jumlah kasus TB Paru pada tahun 2015 yaitu 10,4 juta jiwa meningkat dari sebelumnya yaitu 9,6 juta jiwa. Indonesia dinyatakan sebagai negara terbanyak kedua yang mengalami kejadian kasus TB Paru yaitu sebanyak 10% dari total kasus TB Paru di dunia.

Menurut Data dan Informasi pada Profil Kesehatan Indonesia tahun 2016, jumlah kasus baru TB Paru BTA positif

di Indonesia yaitu 156.723 kasus. Provinsi Sulawesi Utara ada di urutan ke-10 dengan prevalensi sebanyak 4.011 kasus (Kemenkes RI 2017).

Penemuan kasus TB paru di Sulawesi Utara pada tahun 2016 kasus TB tertinggi di temukan di Kota Manado dengan jumlah kasus 386 kasus (DinKes Provinsi Sulut, 2017). Menurut data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Manado, pada tahun 2017 kasus TB Paru tertinggi yaitu di wilayah kerja Puskesmas Ranotana Weru dengan jumlah kasus 181 kasus, kedua di Puskesmas Tuminting dengan jumlah kasus 173 kasus, dan ketiga di Puskesmas Paniki Bawah dengan jumlah kasus 119 kasus (Data DinKes Kota Manado).

Penyakit TB paru disebabkan oleh multifaktorial. Beberapa faktor yang menjadi faktor risiko TB paru yaitu kepadatan penduduk dan sosial ekonomi masyarakat (Tabilantang et al, 2018).

Pengobatan pasien TB Paru yaitu dengan pemberian Obat Anti Tuberkulosis (OAT) yang diberikan secara gratis. Menurut WHO untuk panduan pengobatan TB Paru yaitu untuk pengobatan efektif dan terapeutik dibutuhkan waktu selama 6 bulan (dengan syarat tertentu) dimana jangan ada kelalaian saat menjalani masa pengobatan tersebut.

Salah satu faktor yang berpengaruh bagi seseorang ketika menghadapi masalah kesehatan adalah Dukungan keluarga, juga sebagai suatu strategi dalam mencegah stres. Begitu pula dalam hal patuh terhadap minum obat khususnya Obat Anti Tuberkulosis (OAT) yang merupakan salah satu faktor yang berpengaruh bagi seseorang dalam hal patuh terhadap minum obat adalah dari dukungan keluarga sendiri. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat pada pasien TB paru di Puskesmas Ranotana Weru memiliki hubungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berupa penelitian observasional yang menggunakan rancangan *cross sectional*. Populasi dari penelitian ini adalah pasien Tuberculosis Paru di Puskesmas Ranotana Weru secara keseluruhan yaitu pada bulan Mei-Oktober 2018 yang berjumlah 115 pasien. Jumlah sampel minimal ditentukan berdasarkan rumus. Hasil perhitungan diperoleh sebanyak 83 responden dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Metode yang digunakan saat mengumpulkan data yaitu dengan cara wawancara yang menggunakan instrumen kuesioner. Pada penelitian ini data yang di analisis

adalah analisis univariat dan bivariat dan menggunakan uji *Rank Spearman*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis antar variabel dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Minum Obat				Jumlah		P value
	Tidak Patuh		Patuh				
	n	%	n	%	n	%	
Kurang Baik	15	88,2	17	25,8	32	38,6	0,000
Baik	2	11,8	49	74,2	51	61,4	
Total	17	100	66	100	83	100	

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian pasien TB Paru patuh terhadap minum obat dan memiliki dukungan keluarga yang baik yaitu 74,2% sedangkan pasien yang patuh namun dukungan keluarganya kurang baik yaitu 25,8%. Pasien TB Paru yang tidak patuh minum obat tapi memiliki dukungan keluarga yang baik yaitu 11,8% sedangkan yang tidak patuh namun dukungan keluarganya kurang baik yaitu 88,2%. Berdasarkan hasil uji *Rank Spearman* didapatkan nilai $p = 0.000$ dan nilai $\alpha = 0.05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, maka dinyatakan bahwa dukungan keluarga ada hubungannya dengan kepatuhan minum obat pada pasien TB Paru di Puskesmas Ranotana Weru.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa dukungan yang diberikan keluarga kepada pasien TB Paru di Puskesmas Ranotana Weru sudah cukup baik. Berdasarkan hasil penelitian ini

ditemukan bahwa salah satu alasan kurangnya dukungan yaitu keluarga pasien tidak membantu pasien untuk mengambil obat saat pasien tidak bisa mengambil sendiriyaitu 20 responden (24,1%) dari 83 responden.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang sudah dilakukan telah didapatkan bahwa sebagian besar pasien TB Paru di Puskesmas Ranotana Weru patuh untuk minum obat yaitu 79.5% dan salah satu alasan ketidakpatuhan pasien terhadap minum obat adalah pasien hanya minum obat ketika berada dirumah sajadengan yaitu 14 responden (16,9%) dari 83 responden.

Berdasarkan hasil uji statistik Rank Spearmen diperoleh nilai $p < 0.05$ yaitu $p = 0.000$ yang berarti dukungan keluarga ada hubungannya dengan kepatuhan minum obat pada pasien TB Paru di Puskesmas Ranotana Weru. Kepatuhan minum obat pada pasien TB paru bisa merupakan dampak dari dukungan keluarga yang baik. Hasil penelitian ini memiliki hasil yang sejalan dengan penelitian dari Septia pada tahun 2014 tentang hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita TB Paru yaitu adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat dengan nilai $p = 0.036$. Hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa pasien yang patuh minum obat merupakan hasil dari

dukungan keluarga yang baik, yaitu dari 66 pasien yang patuh minum obat sebagian besar adalah yang memiliki dukungan keluarga 74,2%. Menurut Niven (2012), salah satu faktor yang mempengaruhi penentuan program pengobatan yang diterima oleh seorang pasien adalah keluarga.

Hasil penelitian inipun sama dengan hasil penelitian dari Nesi tahun 2017 tentang Hubungan Dukungan dan Pengetahuan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita TB Paru di Puskesmas Maubesi Kabupaten Timor Tengah Utara bahwa dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita TB Paru tersebut memiliki hubungan dengan nilai $p = 0.000$.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan penelitian yaitu dukungan keluarga ada hubungannya dengan kepatuhan minum obat pada pasien TB paru di Puskesmas Ranotana Weru. Berdasarkan hal tersebut maka diharapkan tenaga kesehatan yang mengelola program pengobatan dan penanggulangan TB Paru memberikan dukungan kepada keluarga pasien TB Paru agar senantiasa mengontrol kepatuhan minum obat anggota keluarganya supaya tidak terjadi putus

obat dan resistensi. Perlu adanya kegiatan penyuluhan kesehatan yang berkaitan dengan informasi mengenai penyakit Tuberkulosis dan informasi mengenai kepatuhan minum obat Tuberkulosis. Penelitian ini dapat dijadikan landasan untuk penelitian lebih lanjut dan mendalam mengenai faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan untuk bisa menyeimbangkan faktor dukungan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI. 2007. *Pedoman Nasional Penanggulangan Tuberkulosis*. Jakarta: Depkes
- Dinas Kesehatan Kota Manado. 2018. *Data Penyakit Tuberculosis Paru*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara. 2017. *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara 2016*. Manado
- Kemenkes RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS)*. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI
- Kemenkes RI No 57. 2015. *Kesehatan Dalam Rangka Sustainable Development Goals (SDGs)*. Jakarta
- Kemenkes RI. 2017. *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2016*. Jakarta
- Nesi, A. 2017. *Hubungan Dukungan dan Pengetahuan Keluarga dengan Tingkat Kepatuhan Berobat Penderita TBC Paru di Puskesmas Maubesi Kabupaten Timur Tengah Utara*. Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang. Nursing News Vol 2 No 2
- Niven, N. 2012. *Psikologi Kesehatan : Pengantar untuk perawat dan tenaga kesehatan profesional lain*. Jakarta: EGC.
- Septia, A. 2014. *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita TB Paru*. Jom PSIK Vol 1 No 2
- Tabilantang, D.E., Nelwan, J.E. and Kaunang, W.P., 2018. ANALISIS SPASIAL DISTRIBUSI PARU TUBERKULOSIS BASIL TAHAN ASAM (BTA) POSITIF DI KOTA MANADO TAHUN 2015–2017. *KESMAS*, 7(4).
- WHO. *The End Strategy TB*. (www.who.int/tb/strategy/end-tb/en/) (online) diakses pada tanggal 11 Juli 2018